

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis hanya membahas sebatas data, baik itu berupa data umum maupun data khusus yang diperoleh serta uraian data-data diatas. Semua data akan diolah lebih lanjut dengan bantuan komputer melalui program EXCEL dan SPSS version 10. Acuan dalam analisa data akan dijelaskan lebih lanjut pada Bab IV.

3.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham sebagai variabel dependen memiliki karakteristik dimana terdapat hubungan atau asosiasi yang positif terhadap interaksi antara kenaikan hutang dan kenaikan dividen secara bersamaan.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

1. Selisih hutang (Δ hutang)

Selisih hutang disini dibandingkan dengan modal untuk mengetahui indikasi besarnya perusahaan, karena dalam kenyataannya semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut akan memperbesar hutang dan mengurangi bias bahwa hutang harus dibandingkan dengan modal sebagai unsur untuk meminimkan kesalahan.

Selain itu untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur untuk melakukan ekspansi. Dengan besarnya ekspansi, laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat dan dividen secara bersamaan juga akan meningkat.

2. Selisih dividen payout

Dividen payout merupakan proporsi keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain pembayaran dividen akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

3. Interaksi hutang dan dividen

Interaksi hutang dan dividen disini didapat dari perkalian antara kenaikan hutang dan kenaikan dividen yang saling berinteraksi. Hal ini menunjukkan pengaruh gabungan antara kenaikan hutang dan kenaikan dividen terhadap kemakmuran pemegang saham.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Kemakmuran pemegang saham sebagai variabel dependen atau variabel tidak bebas. Kemakmuran pemegang saham memiliki karakteristik dimana interaksi kenaikan hutang dengan kenaikan dividen secara bersamaan, maka kemakmuran pemegang saham meningkat. Hal ini merupakan contoh yang unik, karena perusahaan biasanya dalam pendanaan proyeknya tidak bisa meningkatkan pembayaran dividen atau menambah modal dari luar atau tidak untuk keduanya.

Ruang lingkup penelitian ini bersifat makro karena dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta. Yang kemudian dibedakan berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh penulis,

yaitu dimana terjadi interaksi antara kenaikan hutang dengan kenaikan dividen secara bersamaan, hutang meningkat saja dan dividen meningkat saja. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 dengan menggunakan pengujian atas data *polled* yang dapat meningkatkan daya uji empiris (*the power of empirical test*).

Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Kemakmuran Pemegang Saham (KPS)

Kemakmuran Pemegang Saham (KPS) untuk mengukur seberapa makmurnya pemegang saham dikarenakan naiknya hutang dan naiknya dividen yang saling berinteraksi secara bersamaan. Semakin besar KPS berarti menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham baik yang hubungannya dengan kenaikan hutang dan kenaikan dividen yang saling berinteraksi secara bersamaan dan hubungan ini berbanding lurus. Jika hutang dan dividen yang saling berinteraksi meningkat berarti pemegang saham akan makmur.

$$KPS = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{Hutang} + \beta_2 \Delta \text{DIVPR} + \beta_3 \text{HD}$$

(±)
(+)
(+)
(+)

2. Kemakmuran Pemegang Saham perkiraan

Perhitungan ini merupakan perkiraan KPS untuk menghitung intercept dan konstanta yang terdapat pada rumus KPS

$$\Delta KPS = [(P_t \times S_t) + (DPS_t \times S_t) - P_{t-1} \times S_{t-1}]$$

P_t disini adalah harga penutupan, S_t adalah jumlah saham yang beredar dan DPS_t adalah dividen perlembar saham.

3. Dividend Payout (DP)

Digunakan untuk menghitung dividen yang dibayarkan dibagi dengan pendapatan perlembar saham yang tersedia untuk pemegang saham.

$$DP = \frac{DPS_t}{EYD_t}$$

Dividen Payout menunjukkan pembayaran keuntungan yang diperoleh perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi modal yang disalurkan oleh pemegang saham.

4. Nilai buku hutang dibagi modal, digunakan variabel ini untuk mengurangi bias dalam perhitungan hutang. Perhitungan ini dilakukan oleh penulis karena untuk mengetahui besar atau ukuran perusahaan dalam mendanai proyeknya dengan hutang sebagai faktor pendanaan utama.

$$NBH/ M = \frac{\Sigma \text{ Nilai Buku Hutang}}{\Sigma \text{ Nilai Buku Modal}}$$

4. Kemakmuran pemegang saham (KPS) untuk mengukur seberapa makmurnya pemegang saham dikarenakan naiknya hutang saja atau naiknya dividen saja. Semakin besar KPS berarti menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham baik yang hubungannya dengan kenaikan hutang saja dan kenaikan dividen saja dan hubungan ini berbanding lurus. Jika hutang dan dividen akan meningkat berarti pemegang saham akan makmur.

Perhitungan regresi sederhana untuk kenaikan hutang saja atau kenaikan dividen saja, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{a. KPS} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{ Hutang}$$

(±) (+)

$$\text{b. KPS} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{ Dividen}$$

(±) (+)

3.2 Pemilihan sampel dan data

Sampel perusahaan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode data *polled* terhadap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak tahun 1995 sampai tahun 1999. Sampel ini dibagi berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis yaitu dimana perusahaan mempunyai kebijakan meningkatkan hutang sekaligus dengan meningkatnya dividen dan interaksi antar keduanya secara bersamaan, kedua yaitu dimana perusahaan hanya mempunyai kebijakan menaikkan hutang saja, dan yang terakhir yaitu perusahaan mempunyai

kebijakan untuk meningkatkan dividen saja. Kriteria-kriteria tersebut akan berdampak pada kemakmuran pemegang saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi: data akuntansi yang berupa laporan keuangan (hutang dan modal), dividen payout, dividen pershare, harga penutupan saham, jumlah saham yang beredar mulai tahun 1995 sampai dengan 1999 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* yang diperoleh dari pojok BEJ FE Universitas Islam Indonesia. Pada lampiran dapat ditunjukkan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria interaksi kenaikan hutang dengan kenaikan dividen secara bersamaan, kenaikan hutang saja dan kenaikan dividen saja. Dari 281 perusahaan yang mempublik pada BEJ tahun 1995 sampai dengan tahun 1999, yang memenuhi seluruh kriteria diatas berjumlah: variabel interaksi kenaikan hutang dan kenaikan dividen secara bersamaan sebanyak 35 sampel, variabel hutang meningkat sebanyak 49 sampel dan variabel dividen meningkat sebanyak 52 sampel.

3.3 Subyek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Subyek penelitian pada Bab III ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis.

Kriteria kemakmuran pemegang saham dengan interaksi kenaikan hutang dan kenaikan dividen secara bersamaan mempunyai 35 sampel perusahaan. Pemegang saham lebih menyukai dividen yang meningkat disebabkan adanya kenaikan hutang.

Sedangkan kemakmuran pemegang saham dengan meningkatnya hutang saja atau meningkatnya dividen saja berjumlah 49 sampel dan 52 sampel perusahaan. Sampel diatas digunakan untuk membandingkan kemakmuran pemegang saham dengan variabel interaksi hutang meningkat dan dividen meningkat secara bersamaan, hutang meningkat saja atau dividen meningkat saja.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian pengaruh kenaikan hutang dan kenaikan dividen terhadap kemakmuran pemegang saham (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta) dimana sampel penelitian ini yaitu pada periode 1995 sampai dengan periode 1999 sebagai obyek penelitian (dapat dilihat pada lampiran 1, 2, dan 3).

Dari data-data yang terdapat pada lampiran maka dilakukan perhitungan selisih hutang atau dividen yang meliputi:

1. Nilai buku hutang dibagi modal, digunakan variabel ini untuk mengurangi bias dalam perhitungan hutang. Perhitungan ini dilakukan oleh penulis karena untuk mengetahui besar atau ukuran perusahaan dalam mendanai proyeknya dengan hutang sebagai faktor pendanaan utama.

$$NBH/ M = \frac{\Sigma \text{ Nilai Buku Hutang}}{\Sigma \text{ Nilai Buku Modal}}$$

$$NBH/M \text{ Asiana } t-1 = \frac{32497}{55676} = 0.583681$$

$$\text{NBH/M Asiana } t = \frac{56642}{54318} = 1.042785$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih NBH/M Asiana } t - \text{NBH/M Asiana } t-1 &= 1.042785 - 0.583681 \\ &= 0.459104 \end{aligned}$$

2. Dividend Payout (DP)

Digunakan untuk menghitung dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham.

$$\text{DP} = \frac{\text{DPS}_t}{\text{EPS}_t}$$

Dividen Payout menunjukkan pembayaran keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Perhitungan dividen payout langsung diambil dari Indonesian Capital Market Directory, sehingga peneliti hanya mencari selisih dari dividen payout t dengan dividen payout t-1.

$$\begin{aligned} \Delta \text{ DP Asiana multi} &= \text{DP } t - \text{DP } t-1 \\ &= 97.14 - 52.18 = 44.96 \end{aligned}$$

Setelah diolah untuk masing-masing kriteria pada periode 1995-1999 dapat dilihat di lampiran 7, 8, dan 9.

3.4 Teknik Analisa Data

Perhitungan untuk memperoleh hasil analisis regresi dan t hitung dengan bantuan komputer program SPSS version 10. Mengingat jumlah data yang cukup besar maka penulis menggunakan komputer sehingga hasil yang diperoleh lebih valid

daripada dihitung secara manual. Penelitian ini meliputi dua variabel dependen yaitu kenaikan hutang dan kenaikan dividen. Sedangkan variabel dependen adalah kemakmuran pemegang saham.

Analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Analisa kualitatif digunakan argumen (*reason*) yang ada, sedangkan untuk analisa kuantitatif untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap kemakmuran pemegang saham menggunakan analisa regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan model analisis sebagai berikut:

a. Analisis regresi linier sederhana

$$\text{KPS} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{ Hutang}$$

(±) (+)

$$\text{KPS} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{ Dividen}$$

(±) (+)

Dalam persamaan ini:

KPS = Kemakmuran Pemegang Saham

β_0 = Intercept

β_1 = Konstanta

Δ Hutang = Selisih hutang t dengan hutang t-1

Δ Dividen = Selisih dividen t dengan dividen t-1

b. Analisis regresi linier berganda:

$$\text{KPS} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{ Hutang} + \beta_2 \Delta \text{ Dividen} + \beta_3 \text{ HD}$$

(±) (+) (+) (+)

Dalam persamaan ini:

KPS = Kemakmuran Pemegang Saham

β_0 = Intercept

β_1 = Konstanta

Δ Hutang = Selisih hutang t dengan hutang t-1

Δ Dividen = Selisih dividen t dengan dividen t-1

HD = Perkalian antara kenaikan hutang dan kenaikan dividen yang saling berinteraksi

Sedangkan pengujian menggunakan uji t untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis

Pengujian penelitian ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian hipotesa ini sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesa Nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a)

Rumusan Hipotesa tersebut adalah:

$H_{01} = 0$: Tidak ada pengaruh interaksi kenaikan hutang bersamaan dengan kenaikan dividen terhadap kemakmuran pemegang saham.

$H_{a1} \neq 0$: Ada pengaruh interaksi kenaikan hutang bersamaan dengan kenaikan dividen terhadap kemakmuran pemegang saham.

$H_{02} = 0$: Tidak ada pengaruh kenaikan hutang saja terhadap kemakmuran pemegang saham.

$H_{a2} \neq 0$: Ada pengaruh kenaikan hutang saja terhadap kemakmuran pemegang saham.

$H_{03} = 0$: Tidak ada pengaruh kenaikan dividen saja terhadap kemakmuran pemegang saham.

$H_{a3} \neq 0$: Ada pengaruh kenaikan dividen saja terhadap kemakmuran pemegang saham

2. Menentukan taraf nyata (Significant level)

Taraf signifikan ditentukan sebesar 5 % ($\alpha = 0.05$) dengan jumlah sampel (n):

- a. Interaksi antara kenaikan hutang dan kenaikan dividen secara bersamaan berjumlah 35 dan jumlah variabel = 4. Untuk menentukan nilai t tabel dapat dilihat pada lampiran sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= t (\alpha/2; n-k) \\ &= t (0.025; 31) \end{aligned}$$

Yang berarti pada α sebesar 0.025 dengan $n-k = 31$ diperoleh t tabel sebesar ± 2.042

- b. Kenaikan hutang saja berjumlah 49 dan jumlah variabel= 2

Untuk menentukan bila t tabel dapat dilihat pada lampiran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= t (\alpha/2; n-k) \\ &= t (0.025; 47) \end{aligned}$$

Yang berarti pada α sebesar 0.025 dengan $n-k = 47$ diperoleh t tabel sebesar ± 2.021

- c. Kenaikan dividen saja berjumlah 52 dan jumlah variabel=2

Untuk menentukan bila t tabel dapat dilihat pada lampiran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= t (\alpha/2; n-k) \\ &= t (0.025; 50) \end{aligned}$$

Yang berarti pada α sebesar 0.025 dengan $n-k = 50$ diperoleh t tabel sebesar

± 2.021

3. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan pada uji t adalah pengambilan keputusan menerima atau menolak hipotesa.

Pengambilan keputusan yang digunakan:

1. H_0 diterima jika $\dots t_{\text{tabel}} (-) \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} (+)$
2. H_0 ditolak jika $\dots t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (+)$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (-)$

4. Pembuatan Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan berdasarkan keputusan yang diambil

Jika menolak H_0 : disimpulkan bahwa secara statistik variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika menerima H_0 : disimpulkan bahwa secara statistik variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.